

KKN TEMATIK : CREATIVE ECONOMIC DIGITAL DALAM IMPLEMENTASI MBKM

Riril Mardiana Firdaus

e-mail: ririlmardiana@unikama.ac.id

Lilik Sri Hariani

e-mail: liliksr Hariani@unikama.ac.id

Walipah

e-mail: walipah@unikama.ac.id

Naim

e-mail: naim@unikama.ac.id

Udik Yudiono

e-mail: u_yudiono@unikama.ac.id

(Program Studi Pendidikan Ekonomika, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Tujuan MBKM adalah mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dengan bidang keahliannya. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel. Tidak hanya berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang implementasi merdeka belajar kampus merdeka untuk mendukung creative economy digital mahasiswa memperoleh hasil yang cukup baik dilihat pemahaman dan implementasi dilapangan saat melaksanakan pendampingan hilirisasi produk olahan makanan masyarakat desa.

Kata kunci – MBKM, Creative Economic Digital

ABSTRACT: The aim of MBKM is to encourage students to master various fields of science with their fields of expertise. This policy gives students the opportunity to choose the courses they will take based on their own wishes. The implementation of the Independent Learning Campus policy encourages the learning process in higher education to be more autonomous and flexible. Not only highly educated but able to become agents of change in small and large scope. The resulting changes and innovations are able to make a maximum contribution to the progress of a nation that has quality human resources. In general, this research is based on the principles of descriptive analytic/descriptive analysis. The results of the research that has been done, namely about the implementation of independent learning on an independent campus to support the creative digital economy of students, obtained good results in terms of understanding and implementation in the field when carrying out assistance in downstreaming processed food products for rural communities.

Keywords – MBKM, Creative Economic Digital

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar yang pada strata perguruan tinggi disebut dengan Kampus Merdeka. Esensi dari kedua kebijakan tersebut adalah memberikan pilihan ruang belajar yang lebih luas kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, mengasah, memperluas, dan memperdalam kompetensi di luar kampus sendiri, selain untuk penguatan kelembagaan yang lebih profesional.

Persaingan yang mengarah ke tingkat internasional, kebijakan ekonomi global, dan industrialisasi telah memberikan dampak pada pertukaran tenaga kerja yang lebih mudah dengan regulasi yang lebih longgar, sehingga berdampak pada persaingan yang makin kompetitif. Standar yang digunakan dalam menentukan kualitas produk, barang, dan jasa mengikuti standar internasional. Siapa pun memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh peluang sebagai tenaga kerja/ahli yang profesional untuk mengisinya. Dengan demikian, tuntutan untuk mempersiapkan SDM yang semakin berkualitas menjadi suatu keharusan.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang paling terpengaruh oleh dinamika perubahan tuntutan di masyarakat, dunia usaha, dan industri. Orientasi perguruan tinggi yang berfokus pada upaya menghasilkan lulusan yang siap bersaing mengharuskan adanya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulumnya. Penyelenggaraan pendidikan harus lebih mengutamakan tata kelola yang memudahkan kerja sama antaruniversitas, dan institusi lain termasuk perindustrian. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih banyak memperoleh pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di kampus yang berbeda, bahkan di lembaga di luar kampus. Tata kelola tersebut juga menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) yang harus direspons oleh semua perguruan tinggi, termasuk oleh Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Para ahli menyebut era revolusi 4.0 dengan istilah 'sudeen shift', yaitu perpindahan yang cepat dan tiba-tiba, terutama dari dunia konvensional ke dunia serba digital. Lahirnya e-commerce, finansial technology, e-governance, dan lainnya semakin mengharuskan perubahan substansi kurikulum yang lebih adaptif sesuai dengan minat, kebutuhan, dan ekspektasi mahasiswa.

Berdasarkan pertimbangan di atas menunjukkan bahwa perlunya adanya penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan perlunya kurikulum yang lebih memberikan keluasaan pengalaman mahasiswa selama studi salah satunya sehingga di perlukan sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dukung Creative Economy Digital Mahasiswa Pendidikan Ekonomi".

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai mana disebutkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pada pasal 18. Prinsip utama kebijakan MBKM adalah, pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam prodi pada perguruan tinggi sesuai masa beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam prodi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama atau pada perguruan tinggi yang berbeda, pada prodi yang sama atau pada prodi yang berbeda.

Hal ini berarti, dalam mengembangkan kurikulum MBKM haruslah memperhatikan hal berikut ini: 1) untuk memperoleh capaian pembelajaran (learning outcomes), mahasiswa sepenuhnya mengambil matakuliah pada prodinya; atau 2) untuk memperoleh capaian pembelajaran, sebagian

matakuliah dapat mengambil dari luar prodinya, baik di lingkungan Unikama maupun di perguruan tinggi lain atau lembaga eksternal.

Sebagi penjabarannya, dalam pengembangan kurikulum MBKM Unikama, secara konkret tergambar dalam tiga komponen berikut:

1. Model Desain Kurikulum MBKM

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kebijakan MBKM antara lain, yaitu adanya keluwesan program pendidikan yang dapat memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui intra dan antarprodi, intra dan antar perguruan tinggi, maupun melalui kegiatan magang di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperoleh capaian pembelajaran (learning outcomes) mahasiswa dapat belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang luas dan bervariasi (intra-antarprogram studi/perguruan tinggi/lapangan). Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat memperkuat terhadap capaian pembelajarannya.

Dalam mengembangkan kurikulum MBKM, Unikama menggunakan pendekatan akademik dan teknologi melalui pembinaan mahasiswa agar dapat menguasai konten sesuai dengan keilmuan di program studinya dan pembekalan dalam rangka penyiapan untuk melaksanakan tugas/bekerja. Untuk memperoleh dua kemampuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan di program studinya dan kegiatan pembelajaran di luar prodi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kebijakan MBKM akan dapat memperkuat implementasi kurikulum MBKM.

Kurikulum seharusnya dirancang secara terbuka, fleksibel, serta memiliki ruang bagi mahasiswa untuk melakukan pendalaman dan perluasan (depth and breadth). Berarti ada dua hal penting, yaitu aspek pendalaman dan perluasan (depth and breadth) yang sejalan dengan prinsip fleksibilitas yang diterapkan dalam kebijakan program MBKM. Penjelasan teoretisnya kedua hal tersebut secara lebih rinci sebagai berikut.

- a. Pendalaman pengalaman belajar (deep learning experiences), merupakan suatu upaya untuk memperkuat dan meningkatkan penguasaan capaian pembelajaran untuk mewujudkan profil lulusan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pengalaman belajar secara intra/antarprodi/kampus maupun dengan kegiatan praktis di lapangan.
- b. Perluasan pengalaman belajar (breadth learning experiences) merupakan suatu upaya untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara lebih luas dan bervariasi. Mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran di luar program studi, baik di lingkungan perguruan tingginya, di perguruan tinggi yang lain, maupun di lapangan.
- c. Pengalaman belajar yang mendalam dan luas, serta pengintegrasian sumber-sumber belajar yang diperoleh dari intra/antar prodi/perguruan tinggi, maupun di lembaga eksternal/lapangan, menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya kumpulan daftar matakuliah yang harus dipelajari mahasiswa untuk mencapai tujuan, melainkan juga berupa seluruh pengalaman pembelajaran yang diperoleh, baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan.
- d. Prinsip fleksibilitas dalam kurikulum berarti kurikulum harus memenuhi aspek keluwesan dalam memfasilitasi mahasiswa melakukan penyesuaian terhadap waktu, kemampuan, keragaman, minat, potensi, dan mobilitasnya.

Prinsip fleksibilitas meliputi:

- 1) fleksibilitas horizontal, yaitu dimungkinkannya prodi menawarkan beberapa paket pilihan matakuliah yang boleh diambil oleh mahasiswa sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhannya;
- 2) fleksibilitas lintas program studi/perguruan tinggi, yaitu mahasiswa dapat memperoleh sebagian pengalaman belajarnya dari prodi yang berbeda di lingkungan universitasnya, belajar pada prodi perguruan tinggi lain, maupun dari kegiatan di lapangan.

Dengan mengacu pada beberapa konsep kurikulum dan ketentuan yang ditetapkan dalam kebijakan program MBKM, perguruan tinggi/prodi di lingkungan Unikama harus kreatif dan inovatif mengembangkan kurikulum yang sudah ada. Hal ini dilakukan melalui adaptasi terhadap tuntutan dan kebijakan program MBKM, terutama dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar program studi.

2. Implementasi Pembelajaran MBKM

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu proses, hasil (out-put), dan dampak (outcome).

a. Proses Pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang efektif mendukung kebijakan MBKM. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran mahasiswa aktif, menyesuaikan dengan minat, mengembangkan kreativitas, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat (life long education).

Secara spesifik jenis pendekatan, model, maupun strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dapat bersifat:

- 1) interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif (KPT, 2019);
- 2) complex problem solving, social skill, process skill, system skill, cognitive abilities: kemampuan cognitive flexibility, creativity, logical reasoning, problem sensitivity. (The Future of Jobs Report, World Economic Forum, US Department of Labor, 2017);
- 3) variatif dalam pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran (multy resources/media), baik by design maupun by utilization; blended learning maupun fully online learning dalam pemanfaatan model pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (online/hybrid learning) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik matakuliah;
- 4) ragam model pembelajaran bauran (blended learning), seperti rotation model, flex model, self-blended model, enriched virtual model.

b. Hasil Pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang bersifat langsung dalam bentuk capaian nilai yang menggambarkan integrasi kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang telah dikuasainya.

c. Dampak Pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran yang merefleksikan perpaduan antara kemampuan teknis dan nonteknis. Dua kemampuan ini secara konsisten dan konsekuen diaktualisasikan dalam berpikir dan bertindak pada saat menghadapi tugas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari (contextual).

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran MBKM

Evaluasi merupakan proses yang sistematis berupa upaya pengumpulan, analisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh dari proses pengukuran hasil belajar melalui tes atau nontes untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Secara lebih luas data dan informasi yang diperoleh melalui penilaian maupun pengukuran harus dilakukan juga terhadap seluruh dimensi kurikulum (desain, implementasi, sarana dan fasilitas, tata kelola, hasil dan dampak). Keberadaan data dan informasi yang lengkap dari hasil penilaian dan pengukuran terhadap hasil pembelajaran dan seluruh dimensi kurikulum, sangat berguna sebagai bahan membuat keputusan dan atau perbaikan terhadap program MBKM di Pendidikan Ekonomi Unikama.

Kurikulum di lingkungan Pendidikan Ekonomi Unikama memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk kuliah di luar program studi, sesuai kebijakan program MBKM saat ini. Pada Kurikulum 2004 Unikama memiliki kebijakan, yaitu setiap prodi untuk menyediakan satu paket matakuliah (Paket Khusus) sekitar 15 sks untuk ditawarkan kepada prodi lain di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unikama.

Selain itu, Program Studi Pendidikan Ekonomi Unikama telah memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada era tahun 2010-an

Unikama memperluas program KKN tersebut diantaranya program KKN Tematik yang programnya lebih berfokus pada upaya-upaya merealisasikan program pemerintah, dan masalah-masalah praktis yang dihadapi masyarakat dalam merealisasikan program-program pembangunan. Selain itu, area KKN diperluas tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri).

METODE

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah memahami sejauhmana implementasi merdeka belajar kampus merdeka mendukung *creative economy digital* mahasiswa pendidikan ekonomi universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Penelitian ini adalah memahami mahasiswa dalam pelaksanaan MBKM. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).

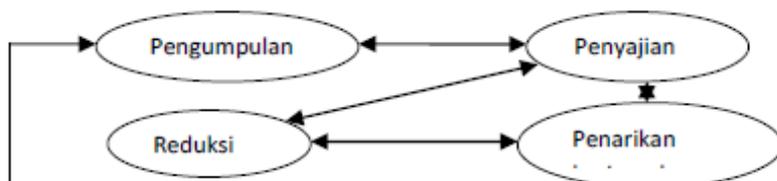
Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang sudah melaksanakan MBKM. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yaitu sumber data primer dan sekunder,

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan.

1. Persiapan Penelitian: Observasi awal, penentuan subjek dan sampel, penyusunan dan validasi instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian: Analisis dan pembahasan
3. Pengambilan Keputusan: Kesimpulan dan Saran

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Verifikasi Data.

Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus Untuk lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar: Teknik Analisis Data Model Interaktif

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

PEMBAHASAN

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka timbul suatu fenomena yang mana teknologi mampu bersaing dengan sumber daya manusia. Manusia nantinya hanya dibutuhkan sebagai operator. Satu-satunya sumber daya yang tidak bisa digantikan teknologi adalah sumber daya intelektual, yang salah satunya tercermin dalam kebangkitan ekonomi kreatif. Kegiatan ini, lanjutnya, dapat mempersiapkan angkatan kerja muda, mahasiswa pendidikan ekonomi universitas PGRI Kanjuruhan Malang telah bersiap diri agar mampu bersaing dan menghadapi perubahan-perubahan di era digital.

Implementasi MBKM bagi mahasiswa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan telah mengetahui kebijakan MBKM, mahasiswa mendapat informasi dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Program Studi, mahasiswa juga sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam mendukung dan melaksanakan creative economy digital dengan cara mendampingi para UMKM desa hilirisasi produk olahan makanan secara langsung, karena kegiatan pembelajaran di luar kampus bagi mahasiswa dapat memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, memperluas perspektif dan memberikan kompetensi baru, hal yang perlu dipersiapkan mahasiswa yaitu Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan soft-skill dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Mahasiswa sangat tertarik terhadap Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.

Secara umum pemanfaatan digital economy berpengaruh positif terhadap creative economy UMKM produk olahan makanan yang berasal dari labu dan nangka. Lebih jauh penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan economy digital pada usaha skala mikro berpengaruh negatif terhadap kinerjanya. Hal ini mengindikasikan bahwa skala usaha adalah faktor yang menentukan peran positif digital dalam meningkatkan kinerja usaha ekonomi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang implementasi merdeka belajar kampus merdeka untuk mendukung creative economy digital mahasiswa memperoleh hasil yang cukup baik dilihat pemahaman dan implementasi dilapangan saat melaksanakan pendampingan hilirisasi produk olahan makanan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020. Buku Panduan Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2019. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta.
- Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi. 2020. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0. Jakarta.
- World Economic Forum.2017. The Future of Jobs Report 2017. US Department of Labor.